

## FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2017-2019

**Khesya Katherine Leonardo\* dan Augustpaosa Nariman**  
*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta*  
\*Email: Khesyakatherine@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this research is to determine the effect of leverage, liquidity, tangibility, sales growth on firm performance of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2019. The samples used in this research were 83 manufacturing companies each year selected by purposive sampling technique. The instrument used to obtain secondary data was carried out by observing the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2019. The analytical method used is multiple regression analysis with Eviews seri 10. The results of this research indicate leverage and tangibility has a negative effect and significant on firm performance. Sales growth has a positif effect dan significant while liquidity has a positive effect but insignificant on firm performance.*

**Keywords:** *Leverage, Liquidity, Tangibility, Sales growth, Firm's performance.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage, liquidity, tangibility, sales growth* terhadap *firm performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 83 perusahaan manufaktur setiap tahun yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data sekunder dilakukan dengan observasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda dengan bantuan program *Eviews seri 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage* dan *tangibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *firm performance*. *Sales growth* berpengaruh positif dan signifikan sedangkan *liquidity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *firm performance*.

**Kata kunci :** Tingkat hutang, Likuiditas, Aset berwujud, Kinerja perusahaan.

### PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai suatu bentuk organisasi tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memperoleh laba yang setinggi-tingginya. Dalam mencapai tujuan perusahaan, kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting karena pada studi akuntansi, kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Kinerja perusahaan (*firm performance*) berfungsi untuk mengevaluasi dan penilaian peforma bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

Laporan keuangan yang ada diperusahaan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Melalui analisis dan pengamatan pada laporan keuangan suatu periode, para pengguna laporan keuangan dapat menilai prestasi kerja yang telah dicapai perusahaan. Ketika kinerja perusahaan

dalam kondisi baik, manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan untuk melanjutkan strategi yang sudah diimplementasikan. Sebaliknya, apabila ternyata kinerja perusahaan belum dalam kondisi yang baik, manajemen perusahaan dapat mengambil suatu langkah yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif. Sedangkan bagi pihak eksternal, kinerja perusahaan yang baik dapat menjadi dasar acuan untuk melakukan investasi. Semakin baik kinerja suatu perusahaan membuat investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya diperusahaan. Investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja perusahaan yang maksimal karena kinerja perusahaan yang maksimal dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat dikarenakan nilai suatu perusahaan tercermin dari harga saham suatu perusahaan Wijaya dan Sedana (2015).

## KAJIAN TEORI

**Agency Theory.** Teori agensi berasumsi bahwa setiap individu bertindak sesuai dengan kepentingan diri sendiri (Wolk, Dodd & Rozycki, 2017). Adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent* menyebabkan munculnya masalah baru. Pendelegasian *principal* terhadap *agent* membuat pemilik perusahaan tidak dapat mengawasi kinerja manajer, sehingga keputusan yang diambil oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. *Principal* bertujuan untuk memaksimalkan laba sedangkan *agent* bertujuan untuk mendapatkan gaji atau bonus yang tinggi dari pemilik perusahaan. Tanggung jawab seorang *agent* ialah memenuhi keinginan dari *principal*, sehingga manajer harus mampu mengarahkan kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai profiabilitas. Perbedaan kepentingan tersebut yang dapat memungkinkan *agent* melakukan kecurangan atau rekayasa laba dalam perusahaan. Manajer akan berfokus pada investasi jangka pendek dan harapan *return* laba yang cepat dengan menggunakan dana likuid perusahaan tanpa memperhitungkan resiko yang mungkin dapat membahayakan kinerja perusahaan.

**Resource Based View (RBV)** menjelaskan bahwa sumber daya internal dinilai lebih penting dibandingkan dengan sumber daya eksternal untuk mencapai keunggulan yang kompetitif dalam perusahaan. Sumber daya tersebut dapat berupa aset berwujud seperti semua aset, kapabilitas, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, pengetahuan yang dikendalikan oleh sebuah perusahaan yang dapat perusahaan untuk memahami dan menerapkan strategi yang meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam perusahaan. Dengan RBV, suatu perusahaan mampu mengidentifikasi sumber daya (*tangible* dan *intangible*) yang dimiliki, dan menentukan kemampuannya agar memiliki *competitive advantage* yang berkelanjutan dibandingkan dengan para pesaing. Dengan kata lain, perusahaan yang mampu mempertahankan *competitive advantage* berarti perusahaan memiliki kemampuan yang berada di atas rata-rata kinerja pesaing (Dani Rahadian M 2017).

**Kinerja perusahaan.** Suhesti Ningsih, Wikan Budi Utami (2020) kinerja perusahaan merupakan tolok ukur keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan. Kinerja perusahaan meliputi indikator penting yang perlu diperhatikan oleh investor karena menunjukkan pencapaian manajemen dalam menyejahterakan para pemegang saham serta menunjukkan kinerja perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Kinerja perusahaan merupakan tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, menggambarkan prestasi kerja yang berhasil dicapai, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pemegang kepentingan atas pengelolaan modal yang diberikan. Kinerja suatu perusahaan dapat

dianalisis melalui rasio-rasio keuangan. Salah satunya dengan menggunakan rasio *return on assets*. Semakin besar nilai ROA menunjukkan semakin besar laba yang dihasilkan dari total aset perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik Suhesti Ningsih, Wikan Budi Utami (2020).

**Leverage.** Menurut Yuyun Isbanah (2015) *leverage* merupakan pengukur aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor. *Leverage* juga dapat didefinisikan sebagai besarnya rasio total aset dalam setiap ekuitasnya. Angka rasio *leverage* ini biasanya digunakan untuk mengetahui besarnya hutang dalam *total asset* perusahaan. Tujuan *leverage* bagi perusahaan adalah: 1. untuk menunjukkan nilai aktiva terutama aset tetap terhadap modal apakah sudah seimbang atau belum; 2. untuk menunjukkan posisi suatu perusahaan yang dilihat dari jumlah hutang terhadap pihak lain; 3. untuk mengetahui jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang; 4. untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya seperti angsuran pinjaman; 5. untuk mengetahui besarnya modal yang dijadikan jaminan utang; 6. untuk melihat pengaruh utang terhadap pengelolaan aset; 7. untuk mengetahui jumlah pinjaman yang akan jatuh tempo terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan.

**Liquidity.** Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua utang yang akan jatuh tempo Hani (2015). Dengan demikian semakin besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka perusahaan mampu untuk membayarkan hutang lancarnya. Maka perusahaan dengan aset likuid yang lebih tinggi cenderung mengalami peningkatan profitabilitas jika dibandingkan dengan perusahaan lain dengan tingkat aset likuid yang lebih rendah. Memiliki lebih banyak aset likuid cenderung mengurangi risiko likuiditas suatu perusahaan. Menurut Utami dan Pardanawati (2016) likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Tujuan likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan juga mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.

**Tangibility.** Tangibilitas atau aset berwujud menunjukkan besarnya aktiva tetap (*fixed assets*) yang dikaitkan dengan total asset yang dimiliki perusahaan Muhammad Umar Mai, Setiawan (2020). Karakteristik aset berwujud dalam perusahaan adalah 1. memiliki bentuk fisik; 2. digunakan secara aktif terutama dalam operasional perusahaan; 3. aset yang dimiliki bukan untuk diinvestasikan atau diperdagangkan; 4. memiliki jangka waktu kegunaan (umur) dimana relatif permanen (lebih dari satu periode); 5. bisa memberikan mamfaat dimasa yang akan datang. Aset berwujud dalam perusahaan adalah aset yang memiliki wujud fisik yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang diharapkan mampu memberikan mamfaat bagi perusahaan sehingga perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang akan berpengaruh kepada kinerja perusahaan.

**Sales growth.** Ratnam Vijayakumaran Sunitha Vijayakumaran (2019) mendefinisikan *sales growth* sebagai prospek pertumbuhan perusahaan selama beberapa periode yang dinilai dari hasil penjualan atau laba yang diperoleh oleh perusahaan sebagai perubahan penjualan dari tahun sebelumnya. Dimana dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan penjualan yang didapat

dari selisih hasil penjualan tahun sekarang dengan tahun lalu. Semakin tinggi angka *sales growth* menunjukkan semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. *Sales growth* dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan *sales growth* dapat mengetahui apakah strategi yang digunakan oleh perusahaan berhasil atau tidak, *sales growth* yang positif menandakan keuntungan dan peningkatan dari segi penjualan bagi perusahaan, dan apabila *sales growth* meningkat maka juga akan dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan dan perusahaan.

### **Kaitan Antar Variabel**

**Leverage dengan Kinerja Perusahaan.** Pendanaan adalah dasar dari berlangsungnya suatu usaha. Sumber pendanaan yang beragam menyisakan dampak tersendiri dari setiap pilihan yang diwujudkan. Menggunakan pinjaman sebagai sumber pendanaan, berarti perusahaan siap menanggung beban pasti, dimana para kreditur berharap akan ada keuntungan yang lebih besar dibandingkan beban pasti perusahaan. Oleh karena itu perlu diperhatikan dengan teliti, agar pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilunasi sesegera mungkin. Jika tidak, akan berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Pinjaman yang besar, maka akan besar pula hasil rasio *leverage* yang dihasilkan, itu berarti terkandung resiko besar yang berpotensi mengancam kinerja perusahaan.

**Liquidity dengan Kinerja Perusahaan.** Utami dan Pardanawati (2016) menyatakan likuiditas adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangan berjangka pendek tepat pada waktunya. Apabila suatu perusahaan dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya maka menunjukkan kinerja perusahaan tersebut disebut perusahaan yang likuid.

**Tangibility dengan Kinerja Perusahaan.** Odunayo Olarewaju, Titilayo Oladejo, Clement Olaoye, Olusola Olarewaju, Adeduro Ogunmakin (2018) suatu perusahaan yang memiliki aset berwujud seperti tanah, kendaraan, peralatan, mesin, furnitur, investaris, obligasi saham dan uang tunai yang dapat memberikan mamfaat dimasa yang akan datang. Semakin banyak total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin mudah sebuah perusahaan dalam memperoleh hutang dengan biaya yang lebih rendah dengan menjadikan aset berwujud sebagai jaminan. Hutang yang didiperoleh dapat dijadikan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan dapat digunakan untuk berinvestasi atau kegiatan operasional perusahaan dengan harapan memperoleh laba dimasa yang akan datang. Apabila suatu perusahaan dapat memperoleh profitabilitas maka menunjukkan kinerja suatu perusahaan tersebut baik.

**Sales Growth dengan Kinerja Perusahaan.** Sebastian LAZĀR (2016) menjelaskan bahwa *sales growth* juga mencerminkan hasil dari kinerja suatu perusahaan. *Sales growth* dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan nilai dari *sales growth* dapat mengetahui apakah strategi yang digunakan oleh perusahaan berhasil atau tidak, *sales growth* yang positif menandakan keuntungan dan peningkatan dari segi penjualan bagi perusahaan, dan apabila *sales growth* meningkat maka juga akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai profitabilitas.

### **Pengembangan Hipotesis**

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratnam Vijayakumaran Sunitha Vijayakumaran (2019) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja suatu perusahaan. Hasil penelitian bertentangan dengan Ali Saleh Alarussi, Sami Mohammed Alhaderi

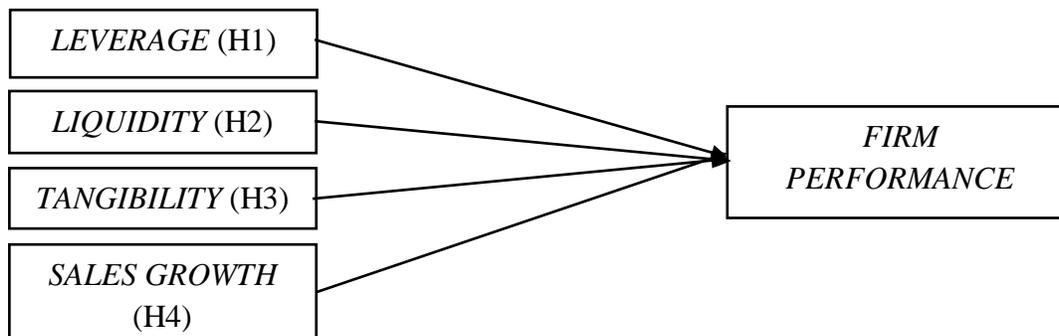
(2017) yang menyatakan bahwa H1: *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratnam Vijayakumaran Sunitha Vijayakumaran (2019) mengatakan bahwa H2: *liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan berbeda dengan hasil penelitian Shams Ur Rahman, Shahid Jan Kakakhel, Liaqat Ali (2017) mengatakan *liquidity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian untuk variabel *tangibility* yang diteliti oleh Ratnam Vijayakumaran Sunitha Vijayakumaran (2019) H3: *tangibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Bertentangan dengan hasil penelitian Sebastian LAZÄR (2016) menunjukkan bahwa *tangibility* berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan hasil penelitian Ratnam Vijayakumaran (2015) mengatakan bahwa *tangibility* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian sebelumnya untuk variabel *sales growth* diteliti oleh Ratnam Vijayakumaran Sunitha Vijayakumaran (2019) menunjukkan bahwa H4: *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan berbeda dengan hasil penelitian Shams Ur Rahma, Shahid Jan Kakakhel, Liaqat Ali (2017) menunjukkan pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Bertentangan dengan hasil penelitian Farah Margaretha and Nina Supartika (2016) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Pertukaran dalam periode 2017-2019. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah perusahaan manufaktur dengan kriteria 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 2) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2017-2019 3) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan merger selama 2017-2019 4) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2019.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1.

NO	Variabel	Pengukuran	Skala
Variabel dependen:			
1	Kinerja Perusahaan	$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Assets}$	Rasio
Variabel independen:			
2	<i>Leverage</i>	$LEVERAGE = \frac{total\ debt}{total\ asset}$	Rasio
3	<i>Liquidity</i>	$LIQUIDITY = \frac{Cash\ Equivalent}{Total\ asset}$	Rasio
4	<i>Tangibility</i>	$TANGIBILITY = \frac{Fixed\ tangible\ asset}{Total\ asset}$	Rasio
5	<i>Sales growth</i>	$SALES\ GROWTH = \frac{Sales(t) - Sales(t - 1)}{Sales(t - 1)}$	Rasio

Sumber: Olahan penulis, 2020

## HASIL UJI STATISTIK

Uji Statistik deskriptif merupakan gambaran yang memberikan informasi mengenai variabel penelitian melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Variabel *Firm Performance* sebagai variabel independen memiliki nilai rata rata (*mean*) sebesar 0.108968, nilai tengah (*median*) sebesar 0.078784, nilai terbesar 0.727854, nilai terkecil adalah 0.001070. *Leverage* sebagai variabel dependen memiliki nilai rata rata (*mean*) sebesar 0.408797, nilai tengah (*median*) sebesar 0.378332, nilai terbesar 1.947497, nilai terkecil 0.066532. Likuiditas nilai rata rata (*mean*) sebesar 0.114622, nilai tengah (*median*) sebesar 0.072789, nilai terbesar 0.723993, nilai terkecil 0.000864. *Tangibility* memiliki nilai rata rata (*mean*) sebesar 0.438428, nilai tengah (*median*) sebesar 0.452624, nilai terbesar 0.806644, nilai terkecil 0.001218. *Sales growth* memiliki nilai rata rata (*mean*) sebesar 0.089102, nilai tengah sebesar (*median*) 0.070558, nilai terbesar 0.858872, nilai terkecil -0.470921.

Uji estimasi model data panel. Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model. Pengujian model data panel harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji asumsi lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui model data panel yang paling tepat yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	10.055880	(82,162)	0.0000
Cross-section Chi-square	449.855908	82	0.0000

Hasil dari uji *chow* pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section Chi-Square* pada model adalah 0,0000 yang artinya lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga keputusannya adalah maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *fixed effect* model (FEM). Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan *random effect* model (REM), untuk menentukan model mana yang tepat.

#### Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.114870	4	0.1299

Berdasarkan hasil uji hausman pada Tabel 4.8 dapat dilihat dari nilai probabilitas Cross-section random yakni sebesar 0.1299 artinya nilai tersebut lebih besar dari alpha (0.05), ini berarti  $H_0$  diterima sehingga model yang dipilih yakni *random effect* model (REM). Sehingga diperoleh model data panel yang terbaik dan digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect* model (REM).

Pada hasil uji multikolonieritas, jika dilihat dari nilai *tolerance*, variabel *liquidity* menunjukkan nilai korelasi dengan *leverage* sebesar -0.344147. Variabel *tangibility* menunjukkan nilai korelasi dengan *leverage* sebesar -0.038130. Variabel *sales growth* menunjukkan nilai korelasi dengan *leverage* sebesar 0,056942. Sedangkan variabel *tangibility* menunjukkan nilai korelasi dengan *liquidity* sebesar -0.343943. Variabel *sales growth* menunjukkan nilai korelasi dengan *tangibility* sebesar 0.008108. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolonieritas nilai koefisien < 0.8, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolonieritas yaitu tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh persamaan analisis regresi sebagai berikut :

$$Y = -1,618307 - 0,749840 \text{ Leverage} + 0,161822 \text{ Liquidity} - 1,933267 \text{ Tangibility} + 1,043315 \text{ Sales Growth} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar -1,618307 Hal tersebut berarti, apabila kondisi semua variabel independen *leverage* (X1), *liquidity* (X2), *tangibility* (X3) dan *sales growth* (X4) dianggap konstan, maka nilai variabel *firm performance* (Y) yang dihasilkan adalah sebesar -1,618307. Berdasarkan persamaan regresi di atas variabel *leverage* (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,749840. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, apabila variabel X1 naik satu satuan, maka variabel *firm performance* (Y) yang ditanggung oleh perusahaan akan menurun sebesar 0,749840. Berdasarkan persamaan regresi di atas variabel *liquidity* (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,161822. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, apabila variabel X2 naik satu satuan, maka variabel *firm performance* (Y) yang ditanggung oleh perusahaan akan meningkat sebesar 0,161822. Berdasarkan persamaan regresi di atas variabel *tangibility* (X3) memiliki koefisien regresi sebesar -1,933267. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, apabila variabel X3 naik satu satuan, maka variabel *firm performance* (Y) yang ditanggung oleh perusahaan akan menurun sebesar 1,933267. Berdasarkan persamaan regresi di atas variabel *sales growth* (X4) memiliki koefisien regresi sebesar

1,043315. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, apabila variabel X4 naik satu satuan, maka variabel *firm performance* (Y) yang ditanggung oleh perusahaan akan meningkat sebesar 1,043315.

#### Hasil Uji F model REM

R-squared	0.130172	Mean dependent var	-0.826666
Adjusted R-squared	0.115912	S.D. dependent var	0.540681
S.E. of regression	0.508381	Sum squared resid	63.06198
F-statistic	9.128781	Durbin-Watson stat	1.581649
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000001</b>		

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.11, dapat terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,000001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *leverage* (X1), *liquidity* (X2), *tangibility* (X3) dan *sales growth* (X4) secara simultan terhadap *firm performance* (Y), sehingga model regresi *random effect* model (REM) dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 1) Uji Statistik t

##### Hasil uji signifikan parameter individual (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.618307	0.337848	-4.790045	0.0000
LEVERAGE	-0.749840	0.338610	-2.214462	<b>0.0277</b>
LIQUIDITY	0.161822	0.619346	0.261279	<b>0.7941</b>
TANGIBILITY	-1.933267	0.511010	-3.783225	<b>0.0002</b>
SALES_GROWTH	1.043315	0.233579	4.466651	<b>0.0000</b>

Variabel *leverage* memiliki nilai *sig.* sebesar 0,0277. Nilai *sig.* tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *firm's performance*.

Variabel *liquidity* mempunyai nilai *sig.* 0,7941 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *firm's performance*.

Variabel *tangibility* memiliki nilai *sig.* sebesar 0,0002. Nilai *sig.* tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa variabel *tangibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap *firm's performance*.

Variabel *sales growth* memiliki nilai *sig.* sebesar 0,0000. Nilai *sig.* tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm's performance*.

#### 2) Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.13 besar angka *Adjusted R-Square* (R<sup>2</sup>) adalah 0,115912. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen *leverage* (X1), *liquidity* (X2), *tangibility* (X3) dan *sales growth* (X4) terhadap variabel *firm performance* (Y) adalah sebesar 11,59%. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

## DISKUSI

Hasil penelitian untuk variabel *leverage* menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat total hutang yang dimiliki sebuah perusahaan maka kinerja perusahaan dalam memperoleh laba akan menurun dan sebaliknya. Ini dikarenakan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan dalam

perusahaan maka perusahaan siap menanggung beban pasti yang harus dibayar oleh perusahaan dan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan lebih diprioritaskan untuk pelunasan hutang perusahaan dibanding untuk kegiatan operasional sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang lebih maksimal.

Hasil penelitian untuk variabel *liquidity* menunjukkan bahwa likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan dengan ketersediaan dana yang lebih likuid untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan belum dapat menjamin kinerja perusahaannya lebih baik dalam memperoleh laba begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian untuk variabel *tangibility* menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset berwujud yang lebih tinggi maka kinerja perusahaan dalam memperoleh laba akan menurun. Ini dikarenakan aset tangible yang tinggi tidak dapat menjamin kinerja suatu perusahaan. Perusahaan dengan nilai aset berwujud yang tinggi tanpa ada peningkatan laba maka akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian untuk variabel *sales growth* menunjukkan bahwa semakin meningkat pertumbuhan penjualan perusahaan dalam beberapa periode maka menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba akan semakin baik dan sebaliknya pertumbuhan penjualan yang mengalami penurunan setiap tahunnya menunjukkan kinerja perusahaan yang menurun. Hal ini menunjukkan bahwa *sales growth* mempengaruhi kinerja manajemen perusahaan dalam meningkatkan laba.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, *liquidity* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, *tangibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terbatas perusahaan manufaktur, menggunakan data periode tiga tahun mulai tahun 2017 sampai dengan 2019, dan hanya menggunakan empat variabel independen yaitu *leverage*, *liquidity*, *tangibility* dan *sales growth* yang dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan di atas, maka ada beberapa saran yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya yaitu memperluas sampel penelitian selain manufaktur, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, dan menambahkan variabel independen lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Saleh Alarussi & Sami Mohammed Alhaderi (2017). *Factors affecting profitability in Malaysia*.
- Dani Rahadian M (2017). Penerapan konsep Resources Based View (RBV) dalam mempertahankan keunggulan bersaing perusahaan.
- Farah Margaretha & Nina Supartika (2016). *Factors Affecting Profitability of Small Medium Enterprises (SMEs) Firm Listed in Indonesia Stock Exchange*.
- Hani, Syafrida (2015). Teknik analisis laporan keuangan.
- Isbanah, Yuyun. (2015). Pengaruh ESOP, Leverage dan Ukuran Perusahaan. Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

- Muhammad Umar Mai, Setiawan (2020). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada industri manufaktur kriteria syariah di Bursa Efek Indonesia.
- Ogunayo Olarewaju, Titilayo Oladejo, Clement Olaoye, Olusola Olarewaju, Adeduro Ogunmakin (2018). *Firm-Specific Determinants of Profitability in the Insurance Sector: Empirical Evidence from Nigeria*.
- Rantam Vijayakumaran & Sunitha Vijayakumaran (2019). *Leverage, debt maturity, and corporate performance: evidence from Chinese listed companies*.
- Ratnam Vijayakumaran (2015). *Capital structure decisions, agency conflicts and corporate performance: Evidence from Sri Lankan listed manufacturing firms*
- Sebastian LAZĂR (2016). *Determinants of firm performance: evidence from Romanian listed companies*.
- Shams Ur Rahman, Shahid Jan Kakakhel, Liaqat Ali (2017). *Financial and Economic Factors that influence Profitability of Insurance Sector in Pakistan*.
- Suhesti Ningsih dan Wikan Budi Utami (2020). Pengaruh Operating Leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Go Publik Sektor Property dan Real Estate.
- Utami, Wikan Budi., Sri Laksmi Pardanawati. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol 17. No. 1. ISSN: 1412-629X.
- Wijaya, B. I. & Sedana, L. B. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi).
- Wolk, H. I., Dodd, J. L., & Rozycki, J. J. (2017). *Accounting theory ninth edition conceptual issues in a political and economic environment*. California: SAGE Publications.